

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM
KONVENSIONAL DAN BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Auliya Rasdiana Putri
115020400111020**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2015**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM KONVENSIONAL
DAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

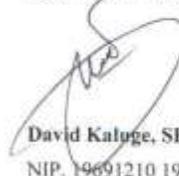
Yang disusun oleh :

Nama : Auliya Rasdiana Putri
NIM : 115020400111020
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 09 Juli 2015.

Malang, 09 Juli 2015

Dosen Pembimbing,



David Kaloge, SE, MS., M.Ec-Dev.,Ph.D

NIP. 19691210 199703 1 003

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM KONVENSIONAL DAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Auliya Rasdiana Putri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

Email: aulyarp@yahoo.com

ABSTRAK

Pertumbuhan bank umum konvensional dan bank umum syariah yang semakin meningkat, menyebabkan bank berlomba-lomba untuk meningkatkan kinerjanya. Baik buruknya kinerja perbankan dapat dilihat dari profitabilitas perbankan yang diukur dengan return on assets (ROA). ROA perbankan dipengaruhi oleh DPK, Ukuran, CAR, LDR pada bank umum konvensional atau FDR pada bank umum syariah, NPL pada bank umum konvensional dan NPF pada bank umum syariah, dan BOPO. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada bank umum konvensional variabel LDR tidak memiliki pengaruh pada ROA. Variabel DPK, Ukuran dan CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan pada ROA sedangkan variabel NPL dan BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada ROA. Sedangkan pada bank umum syariah, variabel DPK, Ukuran, CAR dan FDR, memiliki pengaruh positif dan signifikan pada ROA sedangkan variabel NPF, dan BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada ROA.

Kata kunci: Profitabilitas, DPK, Ukuran, CAR, LDR, FDR, NPL, NPF, BOPO

A. PENDAHULUAN

Dalam perekonomian modern saat ini dibutuhkan suatu lembaga yang memiliki peranan besar dalam meningkatkan perkembangan ekonomi suatu negara. Salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan meningkatkan perekonomian adalah perbankan. Kasmir (2002) menyatakan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Pertumbuhan bank syariah di Indonesia mempunyai peluang besar untuk lebih cepat tumbuh dan berkembang meramaikan industri perbankan nasional Indonesia. Hal ini dapat mungkin terjadi dengan dukungan beberapa faktor yaitu pertama, secara yuridis eksistensi perbankan syariah semakin kuat setelah disahkannya UU No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Kedua, potensi pasar yang sangat besar. Mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam memiliki kekuatan tersendiri untuk membantu pengembangan perbankan syariah. Ketiga, menjalankan kebijakan *spin off* dan konversi. Dalam rangka mempercepat laju pertumbuhan bank syariah, BI dapat mendorong Unit Usaha Syariah untuk memisahkan dirinya (*spin off*) dari bank induknya atau konversi dari bank konvensional menjadi bank syariah. Keempat, inovasi produk pada industri perbankan syariah. Jika dibandingkan dengan produk yang dimiliki oleh industri perbankan konvensional, perbankan syariah relatif mempunyai variasi produk yang beraneka ragam (Faqihuddin, 2011).

Berbagai krisis di Indonesia yang terjadi sejak tahun 1997 berawal dari krisis moneter dimana nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat telah menghancurkan sendi-sendi ekonomi termasuk perbankan. Pada tahun 2008 juga muncul kasus Bank Century yang timbul karena permasalahan surat-surat berharga dan transaksi-transaksi pada Ada juga bank Indonesia Finance dan Investment (IFI) yang harus ditutup karena kinerja yang memburuk dan mencatat kerugian sebesar Rp 24,324 miliar.

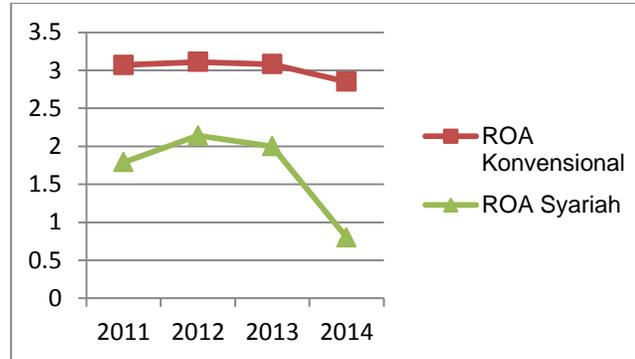
Dampak yang muncul akibat kegagalan usaha bank menimbulkan perlunya dilakukannya serangkaian analisis yang sedemikian rupa sehingga risiko kegagalan bank dapat dideteksi sedini mungkin. Kondisi perekonomian yang sulit, terjadinya perubahan peraturan yang cepat, persaingan yang semakin tajam dan semakin ketat sehingga kinerja bank menjadi rendah karena sebenarnya tidak mampu bersaing di pasar. Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi

secara optimal. Terlebih lagi bank syariah harus bersaing dengan bank konvensional yang dominan dan telah berkembang pesat di Indonesia. Persaingan yang semakin tajam ini harus dibarengi dengan manajemen yang baik untuk bisa bertahan di industri perbankan. Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup adalah kinerja keuangan.

Kinerja keuangan dapat dilihat melalui berbagai macam variabel atau indikator. Hal yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Apabila kinerja sebuah perusahaan meningkat maka nilai keusahaannya akan semakin tinggi. Informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan (Munawir, 2002).

Rasio-rasio keuangan memberikan informasi sederhana mengenai hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya sehingga memudahkan dan mempercepat dalam menilai kesehatan dan kinerja perusahaan, serta dapat membantu pelaku bisnis, pemerintah, dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan perbankan (Sudarini, 2005). Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yang nota bene adalah profit motif dapat digunakan analisis profitabilitas. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *return on asset* (ROA).

Grafik 1: **Grafik Return on Asset Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah**



Sumber : Statistik Perbankan Indonesia dan Statistik Perbankan Syariah (2015)

Dari Grafik di atas bisa dilihat jika pergerakan *return on asset* (ROA) baik pada bank umum konvensional maupun pada bank umum syariah hampir sama. Dimulai dari tahun 2011 menuju tahun 2012 menunjukkan peningkatan nilai *return on asset* (ROA). Namun dari tahun 2012 sampai tahun 2014 menunjukkan penurunan terutama pada bank syariah yang turun cukup signifikan. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja bank diantaranya adalah dana pihak ketiga (DPK), ukuran bank, *capital adequacy ratio* (CAR), *loan to deposit ratio* (LDR) pada bank konvensional dan *financing to deposit ratio* (FDR) pada bank syariah, *non performing loan* (NPL) pada bank konvensional dan *non performing financing* (NPF) pada bank Syariah serta beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh DPK, Ukuran, CAR, LDR pada bank umum konvensional dan FDR pada bank umum syariah, NPL pada bank umum konvensional dan NPF pada bank umum syariah, dan BOPO terhadap ROA baik pada bank umum konvensional maupun pada bank umum syariah yang ada di Indonesia.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Bank Sebagai Lembaga Intermediasi

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan memberikan jasa-jasa bank lainnya Kasmir (2002). Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping Itu bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran.

Bank Konvensional dan Bank Syariah

Menurut Budisantoso (2014) bank konvensional adalah bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun penyaluran dananya, memberikan dan mengenakan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam persentase tertentu dari dana untuk suatu periode tertentu. Persentase ini biasanya ditetapkan per tahun.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008, Bank syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah atau bank yang dalam operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam. Bank syariah harus berlandaskan pada Alquran dan hadis. Bank syariah mengharamkan penggunaan harga produknya dengan bunga tertentu. Bagi bank syariah, bunga bank adalah riba. Bank yang dalam aktivitasnya baik penghimpunan maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikandan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil (Budisantoso, 2014).

Tabel 1: **Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional**

No	Bank Syariah	Bank Konvensional
1	Berinvestasi pada usaha yang halal	Bebas nilai
2	Atas dasar bagi hasil, margin keuntungan dan <i>fee</i>	Sistem bunga
3	Besaran bagi hasil berubah-ubah bergantung kinerja usaha	Besarnya tetap
4	<i>Profit</i> dan <i>falah oriented</i>	Profit oriented
5	Pola hubungan kemitraan	Hubungan debitur-kreditur
6	Ada dewan pengawas syariah	Tidak ada dewan pengawas

Sumber : Budisanto (2014)

Tabel 2: **Perbandingan Sistem Bagi Hasil dan Sistem Bunga**

No	Sistem Bagi Hasil	Sistem bunga
1	Penentuan besarnya risiko bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung dan rugi	Penentuan suku bunga dibuat pada waktu akad dengan pedoman harus selalu untung untuk pihak bank
2	Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh	Besarnya persentase berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan
3	Bergantung kepada kinerja usaha. Jumlah pembagian bagi hasil meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan	Tidak bergantung kepada kinerja usaha. Jumlah pembayaran bunga tidak mengikat meskipun jumlah keuntungan berlipat ganda saat keadaan ekonomi sedang baik
4	Tidak ada agama yang meragukan keabsahan bagi hasil	Eksistensi bunga diragukan kehalalannya oleh semua agama termasuk agama Islam
5	Bagi hasil bergantung kepada keuntungan proyek yang dijalankan. Jika proyek itu tidak mendapatkan keuntungan maka kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak.	Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung rugi

Sumber: Budisanto (2014)

Teori Laba

Menurut Pindyck (2009) Laba total merupakan selisih antara penerimaan total (*total revenue*) dan jumlah semua biaya (*total cost*). Apabila $TR > TC$ maka perusahaan memperoleh laba (*profit*) sedangkan apabila $TR < TC$ maka perusahaan menderita kerugian (*loss*).

Menurut Noor (2007) Laba dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Laba Total

Laba total adalah jumlah seluruh laba dari penjualan yang dihitung dari selisih *total revenue* dan *total cost*. Laba total juga dapat dicari melalui hasil kali dari jumlah unit yang terjual dengan keuntungan rata-rata (per unit).

2. Laba rata-rata atau laba per unit barang dan jasa

Laba rata-rata adalah rata-rata laba yang didapat dari setiap unit penjualan. Oleh karena itu, maka laba rata-rata dapat juga dirumuskan sebagai hasil bagi dari laba total dengan jumlah unit yang terjual.

3. Laba tambahan atau laba marginal

Laba tambahan adalah tambahan laba yang didapat untuk setiap tambahan satu unit penjualan atau produksi. Dengan demikian, laba tambahan (*marginal profit*) adalah selisih dari tambahan pendapatan (*marginal revenue*) dengan tambahan biaya (*marginal cost*). Karena tambahan bisa terjadi pada setiap tingkatan produksi maupun penjualan, maka laba tambahan ini berbeda untuk setiap tingkatan produksi.

Teori S-C_P Ekonomi Industri

Paradigma *Structure-Conduct-Performance* (SCP) adalah sebuah paradigma dalam ilmu ekonomi industri yang digunakan untuk menghubungkan elemen-elemen struktur pasar dengan perilaku dan kinerja suatu industri. *Structure*, mengacu pada struktur pasar yang biasanya didefinisikan oleh rasio konsentrasi pasar. Dimana rasio konsentrasi pasar adalah rasio yang mengukur distribusi pangsa pasar dalam industri. *Conduct*, merupakan perilaku perusahaan dalam industri. Perilaku ini bersifat persaingan (*competitive*) atau kerjasama (*collusive*), seperti misalnya dalam penetapan harga, iklan, produksi, dan predation. Sedangkan *Performance* atau kinerja adalah ukuran efisiensi sosial yang biasanya didefinisikan oleh rasio *market power* (dimana semakin besar kekuatan pasar semakin rendah efisiensi sosial). Ukuran kinerja yang lain adalah keuntungan perusahaan atau profitabilitas (Martin, 1998).

Pengukuran Kinerja Bank

Menurut Darmawi (2011) sasaran manajemen adalah menciptakan laba bagi pemilik. Sangat penting bagi suatu perusahaan untuk mengukur besarnya laba yang diperoleh agar dapat mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Brigham dan Houston (2010) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Mishkin (2011) *return on assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang penting bagi bank karena digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aktiva. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat. Sedangkan menurut Bank Indonesia, *return on assets* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam suatu periode

Sumber Dana Perbankan

Sumber-sumber dana bank adalah usaha bank dalam memperoleh dana dalam rangka membiayai kegiatan operasinya. Dana untuk membiayai operasi suatu bank dapat diperoleh dari berbagai sumber. (Kasmir, 2013) Selanjutnya dana bank yang digunakan sebagai modal operasional dalam kegiatan usaha tersebut dapat bersumber dari dana sendiri (dana pihak pertama) yang terdiri dari modal disetor dan cadangan, dana pinjaman dari pihak diluar bank (dana pihak kedua) yang terdiri dari *call money*, pinjaman biasa antar bank, pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank dan pinjaman dari bank sentral dan dana masyarakat (dana pihak ketiga) yang terdiri dari giro, deposito dan tabungan.

Ukuran Bank berdasarkan Total Aktiva

Ukuran suatu bank dapat dinilai dari total aktiva yang dimiliki bank tersebut. Aktiva bagi perusahaan merupakan sumber daya yang dimiliki untuk dikelola dengan baik guna mendatangkan penghasilan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat berdasarkan dari besarnya total aktiva

yang dimiliki perusahaan. Asetnya merupakan suatu komponen penting dari suatu perusahaan. Menurut Kosmidou et al. (2008), bank yang lebih besar ukurannya lebih menguntungkan daripada bank yang ukurannya kecil, karena bank yang lebih besar mempunyai tingkat efisiensi yang lebih tinggi. Rumus variabel ukuran perusahaan adalah: Ukuran Perusahaan (Size) = $\ln(\text{Total Aset})$

Kecukupan Modal Dalam Perbankan

Modal bank dapat digolongkan atas dua golongan besar yaitu modal inti dan modal pelengkap. Modal inti disebut modal sendiri sedangkan modal pelengkap terdiri atas cadangan (Darmawi, 2011). Modal Bank merupakan perlindungan menghadapi penurunan nilai dari asetnya, yang dapat mendorong bank menjadi *insolven* (Mishkin, 2011). Modal merupakan salah satu faktor kunci yang harus dipertimbangkan dalam menilai keamanan dan kesehatan bank. Modal berfungsi sebagai jaring pengaman untuk berbagai risiko yang dihadapi. Modal menyerap potensi kerugian dan menjadi dasar untuk menjaga kepercayaan nasabah pada bank (Greuning, 2011).

Modal bank merupakan salah satu bagian terpenting bagi bank dalam mengembangkan usaha serta menampung risiko kerugian. Usaha mengurangi risiko dari masalah kredit, maka bank menyediakan sejumlah dana guna menampung kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan usaha bank yang disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang membandingkan modal bank dengan Aset Tertimbang Menurut Risiko (Taswan, 2008). Bank Indonesia sebagai otoritas moneter menetapkan ketentuan dan perhitungan CAR yang diberlakukan untuk semua bank di Indonesia minimum sebesar 8%

Loan to Deposit Ratio

Sebuah perusahaan diwajibkan untuk mempertahankan likuiditasnya serta menjamin kelancaran operasi dalam memenuhi kewajibannya. *loan to deposits ratio* (LDR) merupakan ukuran kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2005). LDR menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun bank. Batas aman LDR suatu bank secara umum adalah sekitar 78%-92%.

Dalam bank syariah LDR diganti dengan istilah *financing to deposit ratio* (FDR). FDR merupakan rasio untuk mengukur rasio dana yang disalurkan bank dalam bentuk pembiayaan terhadap total dana masyarakat yang berhasil dihimpun.

Risiko Kredit dalam Perbankan

Non Performing Loan (NPL) meliputi kredit di mana peminjam tidak dapat melaksanakan persyaratan perjanjian kredit yang telah disepakati (Darmawi, 2011). Non Performing Loan (NPL) merupakan salah satu rasio keuangan yang mencerminkan risiko kredit. NPL didefinisikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan atau sering disebut kredit macet pada bank. Non Performing Loan adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang di berikan kepada debitur. Dalam bank syariah NPL diganti dengan istilah *non performing financing* (NPF). NPF merupakan rasio untuk mengukur rasio dana yang disalurkan bank dalam bentuk pembiayaan terhadap total dana pembiayaan yang diberikan bank kepada masyarakat.

Efisiensi Perbankan berdasarkan Biaya Operasional

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur efisiensi operasional bank, dengan membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Dendawijaya, 2001). Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pihak bank dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari meliputi: biaya gaji, biaya pemasaran, biaya bunga. Sedangkan pendapatan operasional merupakan pendapatan yang diterima oleh pihak bank yang diperoleh melalui penyaluran kredit dalam bentuk suku bunga. Bank Indonesia menetapkan besarnya rasio BOPO tidak melebihi 90 persen, apabila melebihi 90 persen, maka bank tersebut dikategorikan tidak efisien.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Sudiyatno (2010) meneliti analisis pengaruh dana pihak ketiga, BOPO, CAR dan LDR terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang *go public* di bursa efek

Indonesia (BEI) (periode 2005-2008). Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk pengolahan data dimana teknik ini digunakan untuk mengestimasi nilai variabel dependen dengan menggunakan lebih dari satu variabel independen. Hasil pembahasan dalam penelitian ini menyatakan Dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA), Biaya operasi (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja bank (ROA).

Penelitian Sabir (2012) menganalisis pengaruh rasio kesehatan bank terhadap kinerja keuangan bank umum syariah dan bank konvensional di Indonesia. Model yang dipergunakan dalam analisis tersebut menggunakan model regresi berganda dan uji beda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional di Indonesia. Dan terdapat perbedaan Kinerja Keuangan antara Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional di Indonesia.

Penelitian Căpraru (2014) menganalisis profitabilitas bank-bank pada beberapa negara di Eropa Tengah dan Eropa Timur. Model yang dipergunakan dalam analisis tersebut menggunakan model regresi berganda. Proksi yang digunakan untuk profitabilitas bank adalah ROA, ROE dan NIM. Hasil penelitian menunjukkan jika CAR dan BOPO berpengaruh terhadap semua proksi profitabilitas sedangkan NPL dan Inflasi hanya berpengaruh pada ROA dan ROE.

Penelitian Shah (2014) menganalisis kinerja keuangan bank swasta di Pakistan. Model yang digunakan adalah analisis regresi dan teknik korelasi untuk mengatasi permasalahan yg ada. Ukuran bank dan efisiensi operasional memiliki hubungan yang negative dengan ROA sedangkan rasio manajemen asset memiliki hubungan yang positif dengan ROA.

Penelitian yang dilakukan Obamuyi (2013) meneliti mengenai determinan profitabilitas bank pada ekonomi yang sedang berkembang pada Nigeria . Model yang digunakan dalam penelitian adalah data panel. Hasil penelitian menunjukkan modal, tingkat suku bunga dan GDP berpengaruh positif terhadap ROA sedangkan ukuran bank dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA

Penelitian yang dilakukan Agustiningrum (2013) meneliti analisis pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk pengolahan data dimana teknik ini digunakan untuk mengestimasi nilai variabel dependen dengan menggunakan lebih dari satu variabel independen. Hasil pembahasan dalam penelitian ini menyatakan analisis maka diketahui bahwa CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sebaliknya LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Penelitian Defri (2012) meneliti mengenai pengaruh capital adequacy ratio (CAR), likuiditas (loan to deposit ratio-LDR), efisiensi operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (return on asset-ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

C. METODE PENELITIAN

Studi pada penelitian ini adalah 10 bank umum konvensional dan 10 bank umum syariah yang ada di Indonesia dengan data yang diambil dari situs resmi masing-masing bank, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return on assets* (ROA) baik pada bank umum konvensional maupun pada bank umum syariah. Variabel bebas meliputi DPK,

Ukuran, CAR, LDR pada bank umum konvensional atau FDR pada bank umum syariah, NPL pada bank umum konvensional dan NPF pada bank umum syariah, dan BOPO.

Teknik analisa yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Data panel adalah kombinasi antara data silang tempat (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*) (Gujarati, 2012). Ada beberapa metode yang biasa digunakan dalam mengestimasi model regresi dengan data panel, yaitu *pooling least square (Common Effect)*, pendekatan efek tetap (*Fixed Effect*), pendekatan efek random (*Random Effect*). Penentuan model terbaik antara *common effect*, *fixed effect* dan *random effect* menggunakan uji chow dan uji haussman .

Pengujian hipotesis dilakukan jika telah memenuhi uji asumsi klasik yang terdiri dari uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Pengujian hipotesis dalam penelitian dapat diukur uji t-statistik, uji f-statistik dan koefisien determinasi (Kuncoro, 2011). Analisa regresi ini bertujuan untuk mengetahui secara parsial maupun simultan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui proporsi variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model yang tepat dalam penelitian ini memerlukan uji chow dan uji hausman. Adapun hasil uji chow menunjukkan metode estimasi terbaik antara *common effect* dan *fixed effect* adalah *fixed effect*. Selanjutnya hasil uji hasuman mencerminkan metode estimasi terbaik antara *fixed effect* dan *random effect* adalah *fixed effect*. Model *fixed effect* yang terpilih tersebut berlaku baik pada bank umum konvensional maupun bank umum syariah karena menunjukkan hasil uji yang sama.

Model *fixed effect* yang terbentuk mengandung autokorelasi dan heterokedastisitas baik pada bank umum konvensional maupun pada bank umum syariah. *Cross section* SUR dilakukan untuk mengurangi autokorelasi dan heterokedastisitas antar unit *cross section* melalui pembobotan pada data *cross section*.

Tabel 3: Hasil Model Fixed Effect – Weight Cross-section SUR Bank Umum Konvensional

<i>Dependent variabel : ROA</i>				
<i>Method : Pooled EGLS (Cross-section SUR)</i>				
<i>Included Observations : 16</i>				
<i>Sample: 2011Q1 2014Q4</i>				
<i>Cross-sections included : 10</i>				
<i>Total pool (balanced) observations : 160</i>				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.179802	0.757667	2.876992	0.0000
DPK	1.60E-09	2.59E-10	6.170970	0.0000
UKURAN	0.626384	0.042852	1.461725	0.0000
CAR	0.012520	0.003684	3.398480	0.0009
LDR	0.004698	0.002577	1.823594	0.0703
NPL	-0.031358	0.008144	-3.850251	0.0002
BOPO	-0.103973	0.001764	-5.894673	0.0000
<i>Fixed Effects (Cross)</i>				
_BCA--C	0.164484			
_BJB--C	-0.006169			
_BNI--C	0.258868			
_BRI--C	1.336.931			
_BUKOPIN--C	-0.505003			
_MANDIRI--C	0.168595			
_MAYBANK--C	-0.033708			
_MEGA--C	-0.180716			
			R-squared : 0.977393	
			Prob (F-statistic) : 0.000000	
			Durbin Watson stat : 1.762239	

_PANIN--C	-0.222026	
_VICTORIA--C	-0.981256	

Sumber : Hasil output Eviews (2015)

Berdasarkan hasil estimasi model memutuskan model terbaik dan sempurna yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *fixed effect (weight cross-section SUR)*. Variabel DPK, Ukuran, CAR, NPL dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai R-squarednya sebesar 0.977393, yang artinya bahwa sebesar 97% variabel DPK, ukuran, CAR, LDR, NPL dan BOPO berkontribusi dalam mempengaruhi ROA, sedangkan sisanya sebesar 3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar variabel tersebut.

Hasil uji F-statistik menunjukkan nilai probabilitas F-statisticnya sebesar 0.000000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari α 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel DPK, ukuran, CAR, LDR, NPL dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank umum konvensional. Hasil uji t-statistik menunjukkan jika variabel DPK, ukuran, CAR, NPL dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA karena nilai probabilitas lebih kecil dari nilai α sebesar 5%, sedangkan variabel LDR tidak berpengaruh signifikan pada ROA karena nilai probabilitas lebih besar dari nilai α sebesar 5%.

Adapun salah satu model yang terbentuk melalui model *fixed effect* adalah sebagai berikut :

$$ROA_BCA = 0.16 + 21.79 + 1.60*DPK_BCA + 0.62*UKURAN_BCA + 0.01*CAR_BCA + 0.004*LDR_BCA - 0.03*NPL_BCA - 0.10*BOPO_BCA$$

Model regresi tersebut menyatakan DPK, ukuran, CAR dan LDR berpengaruh positif terhadap ROA sedangkan NPL dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Jika DPK meningkat 1% akan menaikkan ROA sebesar 1,60%. Peningkatan ukuran sebesar 1% maka akan menaikkan ROA sebesar 0,62%. Apabila CAR meningkat 1% maka ROA akan meningkat sebesar 0,01%. Sementara itu jika LDR bank meningkat 1% akan berpengaruh terhadap peningkatan ROA sebesar 0,004%. Peningkatan nilai NPL sebesar 1% akan berakibat pada penurunan ROA sebesar 0,03%. Apabila terjadi peningkatan BOPO sebesar 1% maka akan mengakibatkan ROA turun sebesar 0,10%.

Tabel 4: Hasil Model Fixed Effect – Weight Cross-section SUR Bank Umum Syariah

<i>Dependent variabel : ROA</i>				
<i>Method : Pooled EGLS (Cross-section SUR)</i>				
<i>Included Observations : 16</i>				
<i>Sample: 2011Q1 2014Q4</i>				
<i>Cross-sections included : 10</i>				
<i>Total pool (balanced) observations : 160</i>				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.13325	0.686013	24.97512	0.0000
DPK	2.11E-08	5.10E-09	4.130340	0.0001
UKURAN	0.587525	0.044977	13.06285	0.0000
CAR	0.008288	0.001410	5.878859	0.0000
FDR	0.003845	0.000769	4.997409	0.0000
NPF	-0.013913	0.011044	-1.259847	0.0000
BOPO	-0.073495	0.001415	-51.92813	0.0000
<i>Fixed Effects (Cross)</i>				
_BCA--C	-0.713690			
_BJB--C	-0.455192			
_BNI--C	0.310277			
_BRI--C	0.320332			
_BUKOPIN--C	-0.470036			
_MANDIRI--C	0.321381			
_MAYBANK--C	0.931533			
			R-squared : 0.971522	
			Prob (F-statistic) : 0.000000	
			Durbin Watson stat : 1.957228	

_MEGA--C	0.952211	
_PANIN--C	-0.526185	
_VICTORIA--C	-0.670631	

Sumber : Hasil output Eviews (2015)

Berdasarkan hasil estimasi model memutuskan model terbaik dan sempurna yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *fixed effect (weight cross-section SUR)*. Variabel DPK, Ukuran, CAR, LDR, NPL dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. nilai R-squarenya sebesar 0.971522, yang artinya bahwa sebesar 97% variabel DPK, ukuran, CAR, LDR, NPL dan BOPO berkontribusi dalam mempengaruhi ROA, sedangkan sisanya sebesar 3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar variabel tersebut.

Hasil uji F-statistik menunjukkan nilai probabilitas F-statisticnya sebesar 0.000000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari α 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel DPK, ukuran, CAR, LDR, NPL dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank umum syariah. Hasil uji t-statistik menunjukkan jika variabel DPK, ukuran, CAR, LDR, NPL dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA karena nilai probabilitas lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05.

Adapun salah satu model yang terbentuk melalui model *fixed effect* adalah sebagai berikut :

$$ROA_BCA = -0.71 + 17.13 + 2.11 * DPK_BCA + 0.58 * UKURAN_BCA + 0.008 * CAR_BCA + 0.003 * FDR_BCA - 0.01 * NPF_BCA - 0.07 * BOPO_BCA$$

Model regresi tersebut menyatakan bahwa dana pihak ketiga (DPK), ukuran, *capital adequacy ratio* (CAR) dan *financing deposit ratio* (FDR) Bank Central Asia (BCA) berpengaruh positif terhadap *return on assets* (ROA). Sebaliknya *non performing financing* (NPF) dan biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) Bank Central Asia (BCA) memiliki pengaruh negatif terhadap *return on assets* (ROA). Jika DPK meningkat sebesar 1% menyebabkan terjadinya kenaikan ROA bank sebesar 2,11%. Apabila ukuran meningkat 1% akan menaikkan ROA sebesar 0,58%. Sementara itu jika CAR bank meningkat 1% akan berpengaruh terhadap peningkatan ROA sebesar 0,008%. Apabila FDR meningkat 1% maka akan meningkatkan nilai ROA sebesar 0,003%. Disamping itu peningkatan nilai NPF sebesar 1% akan berakibat pada penurunan ROA sebesar 0,01%. Apabila terjadi peningkatan BOPO sebesar 1% maka akan mengakibatkan ROA turun sebesar 0.07%.

Implikasi Penelitian Bank Umum Konvensional Dana Pihak Ketiga

Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh nilai koefisien sebesar 1.60E-09 dan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0,05$ yang berarti DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil ini seiring dengan temuan Sudiyatno (2010), Wityasari (2014) dan Firmansyah (2013) yang menunjukkan DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Secara teoritis, dana pihak ketiga adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Dana masyarakat merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana dalam masyarakat. DPK dihimpun oleh bank dengan produk seperti giro, deposito dan tabungan (Kasmir, 2013).

Ukuran Bank

Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh nilai koefisien sebesar 0.626384 dan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0,05$ yang berarti ukuran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil ini seiring dengan temuan Damayanti (2012), Sartika (2012) dan Jabbar (2014) yang menunjukkan ukuran berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Secara teoritis, Ukuran perusahaan bisa dilihat dari total asset perusahaan. Menurut Basir 2003, perusahaan dengan total asset yang besar mencerminkan kemampuan perusahaan. Perusahaan yang sudah mapan biasanya kondisi keuangannya juga sudah stabil. Selain itu, ukuran bank yang besar lebih diinginkan karena memungkinkan bank menyediakan menu jasa keuangan yang lebih luas (Basir 2003). Ukuran perusahaan yang besar diharapkan dapat meningkatkan skala ekonomi dan mengurangi biaya

pengumpulan dan pemrosesan informasi. Dengan demikian, perusahaan yang besar mempunyai biaya produksi informasi yang lebih rendah daripada perusahaan kecil.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien sebesar 0.012520 dan nilai probabilitas sebesar $0.0009 < 0,05$ yang berarti CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil ini seiring dengan temuan Sudiyatno (2010), Sabir (2012), Căpraru (2014) dan Petria (2015) yang menunjukkan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Secara teoritis, CAR adalah rasio yang memperhitungkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Tingginya CAR menunjukkan bahwa modal bank semakin besar, sehingga bank lebih leluasa dan memiliki peluang yang cukup besar untuk melakukan ekspansi kredit. Disisi lain tingginya CAR juga dapat menambah kepercayaan masyarakat terhadap bank, karena jaminan dana masyarakat semakin tinggi. Dengan bertambahnya modal bank dan bertambahnya kepercayaan masyarakat terhadap bank, maka bank dapat melakukan ekspansi kredit untuk meningkatkan pendapatan operasionalnya sehingga labanya juga bisa meningkat dan pada akhirnya kinerja bank juga ikut meningkat.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien sebesar 0.004698 dan nilai probabilitas sebesar $0.0703 > 0,05$ yang berarti LDR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Hasil ini seiring dengan temuan Sudiyatno (2010), Defri (2012), Widianata (2012), Hutagalung (2013) dan Ariani (2015) yang menunjukkan LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Secara teoritis, LDR merupakan ukuran kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2005). LDR menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun bank. Tidak signifikannya pengaruh LDR terhadap ROA menunjukkan selama periode penelitian aktivitas pinjaman bank konvensional rendah dilihat dari rata-rata LDR selama periode penelitian adalah sebesar 77,82%. LDR bank konvensional kurang dari LDR target yang ditetapkan oleh otoritas perbankan yaitu sebesar 78%. LDR yang rendah tersebut mengindikasikan tingginya likuiditas bank yang disebabkan karena kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit. Selain itu bank juga mengerem penyaluran kredit karena adanya perlambatan ekonomi pada tahun 2014. Oleh karena itu, selama periode penelitian pendapatan perbankan dari kredit tidak memberikan kontribusi yang nyata pada profitabilitas perbankan.

Selain itu pengaruh positif namun tidak signifikannya LDR terhadap ROA diakibatkan oleh pertumbuhan *fee based income* perbankan. *Fee based income* adalah keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2013). Dewasa ini tren pendapatan non bunga / *fee based income* perbankan meningkat. Hal ini menunjukkan perbankan mencari alternatif atau diversifikasi sumber pendapatan untuk mengurangi ketergantungan pada pendapatan bunga kredit dan juga salah satu mitigasi risiko dalam memperoleh pendapatan (Franedya, 2011). Perbankan mulai melirik *fee based income* untuk menggenjot pendapatan di tengah perlambatan kredit (kontan, 2014). Menurut departemen pengawasan IFT, tren kenaikan *fee based income* juga diakibatkan oleh kompetisi dalam penyaluran kredit perbankan yang semakin ketat sehingga risiko lebih tinggi dan laba yang diperoleh perbankan dari kredit berkurang.

Non Performing Loan (NPL)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh nilai koefisien sebesar -0.031358 dan nilai probabilitas sebesar $0.0002 < 0,05$ yang berarti NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil ini seiring dengan temuan Agustiningrum (2013), Sabir (2012), Căpraru (2014) dan Petria (2015) yang menunjukkan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Secara teoritis, NPL merupakan salah satu rasio keuangan yang mencerminkan risiko kredit karena merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang di berikan kepada debitur. Bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada

jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut. (Masyhud, 2006). Oleh karena itu bank harus menjaga kualitas kredit yang diberikan kepada masyarakat agar nilai NPL bisa rendah sehingga laba meningkat dan pada akhirnya kinerja juga ikut meningkat.

Biaya Operasional dan pendapatan Operasional (BOPO)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh nilai koefisien sebesar -0.103973 dan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0,05$ yang berarti BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil ini seiring dengan temuan Defri (2012), Căpraru (2014), Petria (2015) dan Shah (2014) yang menunjukkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Secara teoritis, BOPO merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasional bank, dengan membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin tinggi nilai BOPO mengindikasikan biaya operasional yang dikeluarkan lebih tinggi daripada pendapatan operasional yang diperoleh. Semakin besar rasio BOPO maka bisa menyebabkan kinerja bank menurun karena bank tidak dapat menekan biaya operasionalnya yang mengakibatkan laba yang diperoleh bank menurun.

Implikasi Penelitian Bank Umum Syariah Dana Pihak Ketiga

Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh nilai koefisien sebesar $2.11E-08$ dan nilai probabilitas sebesar $0.0001 < 0,05$ yang berarti DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Hasil ini seiring dengan temuan Sudiyatno (2010), Wityasari (2014) dan Firmansyah (2013) yang menunjukkan DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Secara teoritis, dana pihak ketiga adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Dana masyarakat merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana dalam masyarakat. DPK dihimpun oleh bank dengan produk seperti giro, deposito dan tabungan (Kasmir, 2013). Bank dapat memanfaatkan dana dari pihak ketiga ini untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank, salah satunya yaitu dalam bentuk pembiayaan. Peningkatan DPK akan mengakibatkan pertumbuhan pembiayaan meningkat yang akan memberikan kontribusi pendapatan bunga bagi bank yang akan berdampak terhadap profitabilitas (laba) bank dan akan meningkatkan kinerja bank.

Ukuran Bank

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien sebesar 0.587525 dan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0,05$ yang berarti ukuran berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Hasil ini seiring dengan temuan Hasan (2014), Petria (2015) dan Sartika (2012) yang menunjukkan ukuran berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Secara teoritis, Ukuran perusahaan bisa dilihat dari total asset perusahaan. Menurut Basir 2003, perusahaan dengan total asset yang besar mencerminkan kemampuan perusahaan. Perusahaan yang sudah mapan biasanya kondisi keuangannya juga sudah stabil. Selain itu, ukuran bank yang besar lebih diinginkan karena memungkinkan bank menyediakan menu jasa keuangan yang lebih luas Basir (2003).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien sebesar 0.008288 dan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0,05$ yang berarti *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Hasil ini seiring dengan temuan Sudiyatno (2010), Sabir (2012), Căpraru (2014) dan Petria (2015) yang menunjukkan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Secara teoritis, CAR adalah rasio yang memperhitungkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Tingginya CAR menunjukkan bahwa modal bank

semakin besar, sehingga bank lebih leluasa dan memiliki peluang yang cukup besar untuk melakukan ekspansi kredit. Disisi lain tingginya CAR juga dapat menambah kepercayaan masyarakat terhadap bank, karena jaminan dana masyarakat semakin tinggi. Dengan bertambahnya modal bank dan bertambahnya kepercayaan masyarakat terhadap bank, maka bank dapat melakukan ekspansi kredit untuk meningkatkan pendapatan operasionalnya sehingga labanya juga bisa meningkat dan pada akhirnya kinerja bank juga ikut meningkat.

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien sebesar 0.003845 dan nilai probabilitas sebesar $0.0000 > 0,05$ yang berarti FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil ini seiring dengan temuan Sabir (2012), Stiawan (2009) dan Sartika (2012) yang menunjukkan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dalam bank syariah LDR diganti dengan istilah *financing to deposit ratio* (FDR). FDR merupakan rasio untuk mengukur rasio dana yang disalurkan bank dalam bentuk pembiayaan terhadap total dana masyarakat yang berhasil dihimpun. Besar kecilnya rasio FDR suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. Semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah maka jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan bunga yang diperoleh akan meningkat. Hal ini tentunya akan meningkatkan FDR sehingga profitabilitas bank juga meningkat (Setiadi, 2010).

Non Performing Financing (NPF)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh nilai koefisien sebesar -0.013913 dan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0,05$. Hal tersebut berarti NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil ini seiring dengan temuan Stiawan (2009), yang menunjukkan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dalam bank syariah NPF diganti dengan istilah *non performing financing* (NPF). NPF merupakan rasio untuk mengukur rasio dana yang disalurkan bank dalam bentuk pembiayaan terhadap total dana pembiayaan yang diberikan bank kepada masyarakat. Bank dikatakan mempunyai NPF yang tinggi jika banyaknya pembiayaan yang bermasalah lebih besar daripada jumlah pembiayaan yang diberikan kepada debitur. Semakin tinggi nilai NPF maka akan menyebabkan bank mengeluarkan biaya untuk menutupi kerugian sehingga laba bisa menurun dan kinerja juga menurun. Oleh karena itu bank harus menjaga kualitas pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat agar nilai NPF bisa rendah sehingga laba meningkat dan pada akhirnya kinerja juga ikut meningkat.

Biaya Operasional dan pendapatan Operasional (BOPO)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh nilai koefisien sebesar -0.073495 dan nilai probabilitas sebesar $0.0000 > 0,05$ yang BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil ini seiring dengan temuan Defri (2012), Cäpraru (2014), Petria (2015) dan Shah (2014) yang menunjukkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang didapatkan oleh bank semakin besar (Prayudi, 2011). Semakin tinggi nilai BOPO mengindikasikan biaya operasional yang dikeluarkan lebih tinggi daripada pendapatan operasional yang diperoleh. Semakin besar rasio BOPO maka bisa menyebabkan kinerja bank menurun karena bank tidak dapat menekan biaya operasionalnya yang mengakibatkan laba yang diperoleh bank menurun.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV, dapat diambil kesimpulan yaitu berdasarkan uji data panel dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja bank yang masuk dalam kriteria bank konvensional dan bank syariah berbeda. Pada bank konvensional terdapat lima variabel independen yaitu DPK, Ukuran, CAR, NPL dan BOPO yang mempengaruhi ROA sedangkan variabel LDR tidak mempengaruhi ROA. Pada bank syariah terdapat enam variabel yang mempengaruhi ROA yaitu DPK, Ukuran, CAR, LDR, NPL dan BOPO.

Peningkatan LDR pada bank konvensional bisa meningkatkan ROA namun tidak memiliki pengaruh yang berarti karena tingkat LDR bank konvensional berada dibawah ketentuan LDR yang ditentukan oleh Bank Indonesia dan adanya peningkatan *fee based income* sebagai alternatif pendapatan bagi bank.

Saran

Saran berdasarkan kesimpulan pada penelitian adalah meningkatkan pengawasan terhadap variabel yang dapat meningkatkan kinerja bank menjadi lebih baik bagi bank umum konvensional maupun bank umum syariah. Peningkatan penyaluran kredit agar rasio LDR bisa memenuhi ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 78%-92% dan tetap meningkatkan pendapatan alternatif dari *fee based income* pada bank umum konvensional.

Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel atau sampel dan periodenya untuk diteliti lebih lanjut sehingga diharapkan hasilnya lebih baik dan merefleksikan kinerja dengan lebih akurat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga jurnal ilmiah ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Bapak David Kaluge, SE, MS., M.Ec-Dev., Ph.D selaku dosen pembimbing skripsi dan Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang memungkinkan jurnal ini bisa diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningrum, Riski. 2013. Analisis Pengaruh CAR, NPL dan LDR terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Volume 2 No 8.
- Brigham, Eugene F. & Houston, Joel F. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Budisantoso, Totok & Triandaru, Sigit. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.
- Căpraru, Bogdan & Ichnatov, Iulian. 2014. Banks Profitability in Selected Central and Eastern European Countries. *Procedia Economics and Finance*, 16 : 587 – 591.
- Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Defri. 2012. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*, Volume 01 Nomor 01 September 2012.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Faqihuddin ,Ahmad Nur. 2011. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional yang Memiliki Unit Usaha Syariah. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Greuning, Hennie van dan Sonja Brajovic Bratanovic. 2011. *Analisis Risiko Perbankan Edisi 3*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. 2002. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

- Kosmidou, Kyriaki & Zopoundis, Constantin. 2008. Measurement Of Bank Performance In Greece. *South-Eastern Europe Journal of Economics*. Vol.1, No.1, pp: 79-95.
- Kuncoro, Mudrajad. 2011. *Metode Kuantitatif (Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi)*. 4th ed. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Mabruroh. 2000. Manfaat Dan Pengaruh Rasio Rasio Keuangan Dalam Analisis Kinerja Keuangan Perbankan. *Benefit*, Vol. 8 No. 1: 37-51.
- Martin, Stephen. 1988. *Industrial Economic – Economic Analysis and Public Policy*. Second Edition. New York: Macmillan Publishing Company
- Mawardi, W. 2005. Analisa Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia . *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol.14, No.1, Juli, pp.83–94.
- Mishkin, Frederic S. 2011. *Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan Buku 1 Edisi 8*. Jakarta : Salemba Empat.
- Munawir, S. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Noor. 2007. *Ekonomi Manajerial*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Obamuyi, Tomola Marshal. 2013. Determinants of Banks' Profitability In A Developing Economy: Evidence From Nigeria. *Organizations and Markets in Emerging Economies*, 2013, Vol. 4, No. 2(8).
- Sabir, Muh , Muhammad Ali dan Abd. Hamid Habbe. 2012 Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Analisis*, Juni 2012, Vol.1 No.1 : 79 – 86.
- Shah, Syed Qasim dan Rizwan Jan. 2014. Analysis of Financial Performance of Private Banks in Pakist an. *Procedia - Social and Behavioral*, 109 : 1021 – 1025.
- Sudarini, Sinta. 2005. *Penggunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba Pada Masa Yang Akan Datang* . *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 16, No. 3, Hal: 195-207, Desember 2005.
- Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. 3rd ed. Yogyakarta : Ekonisia.